

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak pra sekolah yaitu anak yang berusia antara 4-6 tahun dengan pertumbuhan dan perkembangannya, anak lebih aktif, kreatif dan imajinatif. Pada periode ini sangat banyak didapatkan permasalahan kesehatan meliputi kesehatan umum, gangguan perkembangan, gangguan belajar dan gangguan perilaku. Gangguan permasalahan perilaku kesehatan awal usia 4-6 tahun dengan kebersihan perorangan dan lingkungan misalnya kebiasaan mencuci tangan pakai sabun, kebersihan diri, dan perawatan kebersihan gigi. Anak prasekolah masih belum mengerti pentingnya untuk merawat kebersihan gigi dan mulut. Mulut dan gigi harus dijaga kebersihannya karena kuman dapat masuk ke dalam tubuh melalui organ ini. Kelainan yang sering terjadi didalam mulut adalah kerusakan jaringan keras dari gigi yang sering disebut karies gigi. (Nurhawati, Westy. 2010). Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling sering ditemui pada anak sekolah adalah kejadian karies gigi. Salah satu upaya yang efektif untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut yaitu dengan menggosok gigi secara rutin dan teratur.

World Health Organization (WHO), untuk angka kejadian mencapai 70-90% di bawah umur 12 tahun yang tidak menggosok gigi. Diperkirakan bahwa 80% dari anak-anak usia sekolah di seluruh dunia jarang menggosok gigi. Di Asia dan Amerika mempunyai masalah dengan kesehatan gigi, dibandingkan di Afrika. Di Amerika Serikat, karies gigi merupakan penyakit kronis anak-anak yang sering terjadi dan tingkatnya 5 kali lebih tinggi dari asma. Menurut Riskesdas tahun

2018 di Indonesia masalah gigi dan mulut sebanyak 57,6 % pada anak dengan kelompok usia 5-9 tahun jumlah anak yang mengalami kerusakan gigi sebanyak 54,0%. Indeks rata-rata karies gigi pada anak usia 10-12 tahun sebesar 1,89%. Di Jawa Timur (8,3%) prevalensi karies gigi mencapai kisaran 60- 80% dari populasi. Sedangkan menurut Dinas Kesehatan (Dinkes) Probolinggo 2022 21,3% anak prasekolah yang mendapat pemeriksaan gigi dan mulut. Tingginya prevalensi pada anak prasekolah yang tidak dirawat akan menyebabkan masalah seperti mempengaruhi kehadiran anak waktu sekolah, makan, dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh dan juga dapat terjadi kehilangan gigi sehingga perlu dilakukan perawatan gigi Indeks DMF-T (*Decay, Missing, Filling*) adalah indeks yang menggambarkan tingkat keparahan kerusakan gigi yang pernah dialami seseorang baik berupa *decay* (gigi karies atau berlubang), *missing* (gigi cabut) dan *filling* (gigi tumpat) (WHO, 2010). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 April 2023 pada 10 siswa KB Mawar Dusun Krajan Desa Malasan wetan Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo didapatkan tujuh siswa diantaranya mengalami masalah pada gigi, sedangkan hasil wawancara pada lima orang tua siswa tiga diantaranya mengatakan tidak mengetahui tentang kunjungan kedokteran gigi setidaknya enam bulan sekali, cara menggosok gigi yang benar, orang tua masih membiarkan si anak mengkonsumsi makana manis misalnya coklat dan permen, membersihkan gigi atau menggosok gigi sesudah makan dan sebelum tidur.

Orang tua, khususnya ibu yang tingkat pengetahuannya rendah mengenai pola makanan anak, kebersihan mulut anak dan pemeriksaan rutin kedokteran gigi

menyebabkan resiko anaknya mempunyai masalah gigi dan mulut Suresh dalam Solikin (2013). Kesehatan gigi yang berkualitas akan berdampak pada tubuh yang sehat dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, oleh karena itu, untuk mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya pada anak prasekolah diperlukan edukasi tentang menggosok gigi yang baik dan benar. Penyampaian pendidikan kesehatan pada anak prasekolah sebaiknya menggunakan media edukasi yang mudah dipahami sehingga anak prasekolah lebih mudah menerima informasi yang diberikan.

Karies gigi merupakan salah satu penyakit kronis yang paling sering memengaruhi individu pada segala usia, karies gigi merupakan masalah oral yang utama pada anak-anak dan remaja. Menurut Wong dalam Barahama (2018) untuk menurunkan insidensi dan akibat gangguan sangat penting pada masa kanak-kanak karena karies gigi, jika tidak ditangani, akan menyebabkan kerusakan total pada gigi yang sakit. Menggosok gigi dengan pasta gigi berflourida rutin dua kali pada pagi hari dan malam hari sebelum tidur merupakan salah satu cara yang paling sederhana dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut. Orang tua dapat membantu anak dalam menyikat gigi apabila anak tersebut belum mampu memegang sikat gigi dengan benar dan setelah mampu memegang sikat gigi dengan benar, orang tua perlu melatih anak untuk menggosok gigi dengan baik dan benar. (Nurafifah, 2013).

Dari uraian penjelasan dan fakta yang ada dilapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kebiasaan menggosok gigi pada anak

usia pra sekolah KB Mawar Dusun Krajan Desa Malasan wetan Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah ada Hubungan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kebiasaan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah KB Mawar Dusun Krajan Desa Malasan Wetan Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kebiasaan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah KB Mawar Dusun Krajan Desa Malasan Wetan Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Hubungan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia pra sekolah KB Mawar Dusun Krajan Desa Malasan Wetan Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo.
- b. Mengidentifikasi kebiasaan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah KB Mawar Dusun Krajan Desa Malasan Wetan Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo.
- c. Menganalisa Hubungan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kebiasaan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah

KB Mawar Dusun Krajan Desa Malasan Wetan Kecamatan Tegalsiwalan
Kabupaten Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai sumber informasi mengenai hubungan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kebiasaan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah.

2. Manfaat Teoritis

a. Untuk Tenaga kesehatan atau perawat

Penelitian ini sebagai tenaga kesehatan diharapkan dapat menyampaikan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak agar terhindar dari resiko terjadinya karies gigi pada anak.

b. Untuk Tempat penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi pada guru, orang tua dan murid dalam menjaga kebersihan gigi.

c. Untuk peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menyusun penelitian. Hasil penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan masukan, bahan referensi atau sumber data untuk penelitian sejenis selanjutnya.